Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Hetaka se Katala

Burung Mandar Gendang dan Burung Kakatua Putih





Penulis : Faruk Abas
Ilustrator: Eros Rosita

B1

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

B1

Cerita Anak Maluku Utara

Hetaka se Katala

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara melalui Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 di Maluku Utara. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Hetaka se Katala
Burung Mandar dan Burung Kakatua Putih

Ternate-Indonesia

Penulis : Faruk Abas
Penerjemah Bahasa Daerah : Faruk Abas
Penyunting Bahasa Indonesia: Dra. Lustantini Septiningsih, M.M. & Ali Muakhir
Ilustrator : Eros Rosita

Penanggung Jawab : Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.
Tim Penyusun : Riskal Ahmad, S.S.
Nurul Qadri MA Fayaupon, S.S.
Supriadi, S.S.

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Kompleks BPMP Prov. Malut, Jalan Raya Rum, Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan
https://kantor.bahasamalut.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2024
ISBN 978-623-504-703-4
Isi: ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Maluku Utara Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Bahan bacaan yang berkualitas dan berbahasa daerah masih sangat minim untuk pembaca anak-anak sehingga kehadiran buku cerita anak ini dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Cerita yang ada dalam buku ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal Maluku Utara dan memiliki substansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art,* and *Math)*. Proses penerjemahan cerita dilakukan tanpa mengubah isi cerita. Buku ini diperuntukan bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 yang berusia 6 s.d. 8 tahun. Kami berharap buku ini dapat menguatkan karakter generasi muda melalui budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penutur muda adalah generasi pelanjut kebudayaan dan merupakan tunas bahasa Ibu yang akan mewarisi bahasa daerah serta segala ilmu pengetahuan dari generasi pendahulu. Besar harapan kami, kehadiran buku cerita ini diharapkan menjadi sumber bacaan sekaligus pemantik agar generasi muda dapat terus belajar dan bangga berbahasa daerah.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada penulis, penerjemah, ilustrator, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas penerbitan buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa dan menjadi media pelestarian cerita anak Maluku Utara sekaligus sarana promosi budaya daerah Maluku Utara.

Tidore, Oktober 2024

Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.



Hetaka iduka, dagimoi cabu.
Mancia coho si gasa ana.

Hetaka ingin menangis,
teman-temannya tinggal sedikit.
Mereka pergi dibawa pemburu.



Hetaka mau ua idagimoi dahe coho se mancia.

Hetaka tidak ingin teman-temannya dibawa pemburu.



Una pol ana simoi.
Ana sari sihara mancia coho-coho.
Dokasa ena ma cara?

Hetaka mengumpulkan teman-temannya.
Ia mengajak mereka membuat pemburu takut.
Bagaimana caranya?

Golaha doseso dadi?
Dodeso dokasa?
Hetaka waro ua ma cara.

Apa bisa dengan membuat jebakan?
Jebakan seperti apa? Hetaka tidak tahu
cara membuatnya.



Amalaha ngom simoi tagi supu toma banga ne?
Ne dadi ua.
Banga ne ngom ma fala.

Apa sebaiknya semua meninggalkan hutan?
Itu tidak mungkin dilakukan.
Hutan rumah para binatang.



Nyodi Hetaka Ogo, Katala hado.
Katala rio Hetaka palihara ana ma digimoi.

Ketika melihat Hetaka terdiam, Katala datang.
Kataka akan membantu Hetaka
menjaga teman-temannya.



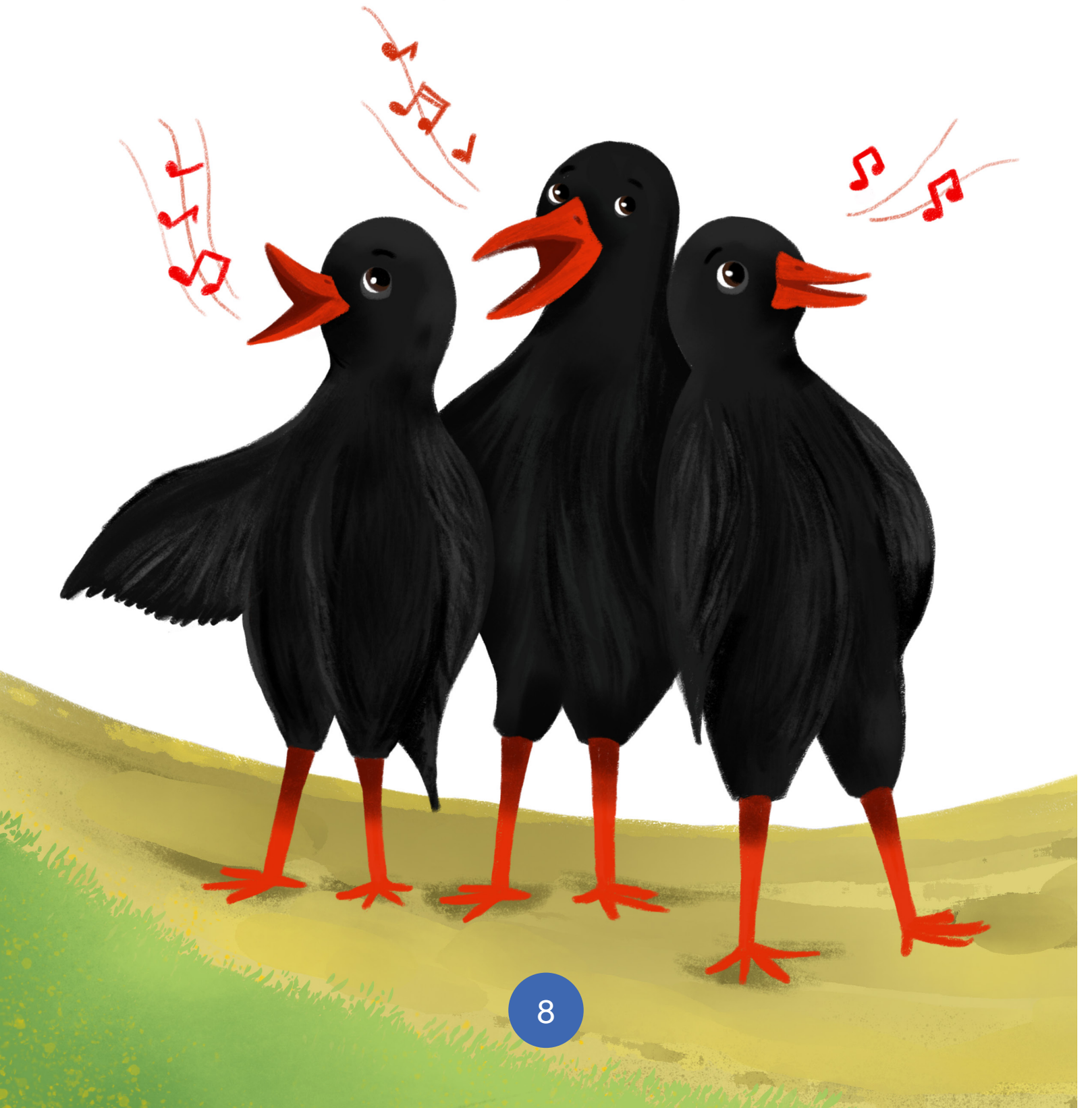
Hetaka ma idi doka tifa.
Mancia coho-coho ana kolfino ise.

Suara Hetaka seperti suara genderang.
Para pemburu pasti takut mendengarnya.



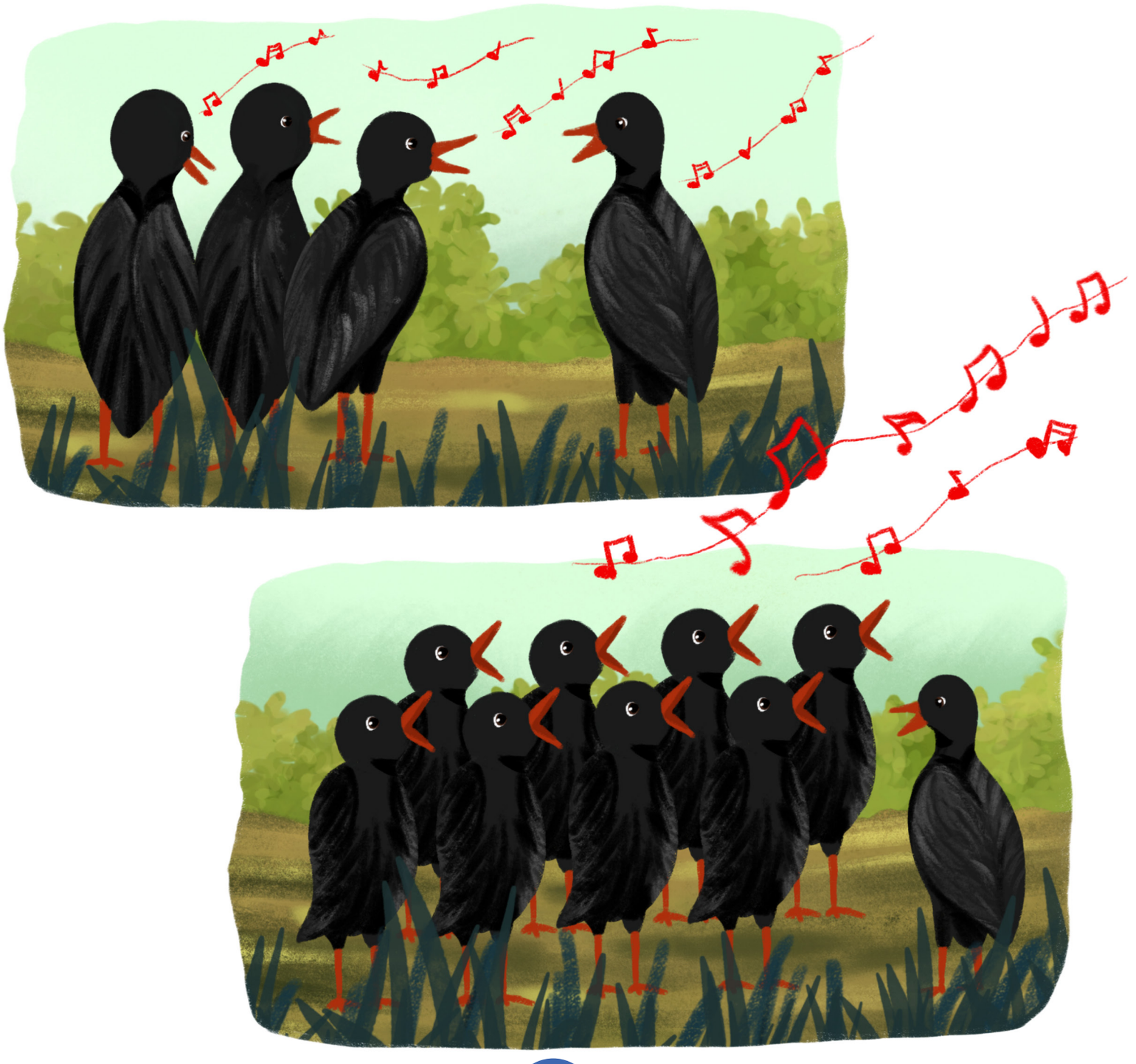
Hetaka si garo ma dagimoi simoi mote Katala ma demo.
Dung... Dung.. Dung...

Hetaka mengajak teman-temannya
untuk mengikuti saran Katala.
Dung... Dung.. Dung...



Hetaka se dagimoi latihang sema oras ua.
Ana ma idi matero simoi.

Setiap hari Hetaka dan teman-temannya berlatih.
Suara mereka terdengar kompak.





Hetaka se dagimoi ana
siap duo mancia coho-coho.
Mancia kado, ana sisupu idi simoi.

Hetaka dan teman-temannya
siap mengusir pemburu.
Setiap pemburu datang, mereka akan
mengeluarkan suara.

Waro mancia coho-coho kado doka sa?
Hetaka se ma dagimoi soro dadi ua.
Tagi me romi.

Bagaimana cara mengetahui keberadaan pemburu?
Hetaka dan teman-temannya tidak bisa terbang.
Jalannya pun lambat.



Hetaka lahi Calaibi rio ana.

Hetaka lantas meminta Calaibi
untuk membantu mereka.



Calaibi ma hara, una kolfino mancia coho-coho.

Calaibi menolak, ia takut pemburu.



Calaibi ma hara sabab una kolfino.
Una mabadang ici se soro futuru ua.

Calaibi menolak karena takut.
Tubuhnya kecil dan terbangnya lambat.





Calaibi si Hetaka saran
lahi rio se Katala.

Calaibi menyuruh Hetaka
minta tolong pada Katala.

Maku dagimoi laha, Katala maku rio Hetaka.

Sebagai sahabat, Katala akan membantu Hetaka.



Katala ma munara majaga toma banga
Halmahera ma ngara.

Katala bertugas berjaga di gerbang
hutan Halmahera.



Toma hate waring, Katala tego kara nyodi.
Katala nyodi mancia coho-coho kado, una soro.
Katala waje toma Hetaka.

Di sebuah pohon beringin, Katala duduk memantau.
Ketika melihat para pemburu datang, ia terbang.
Katala memberitahukannya kepada Hetaka.



Dung... Dung.. Dung...
Plaak... Plaak... Plaak...
Sigise Hetaka se dagimoi ma idi.

Dung... Dung.. Dung...
Plaak... Plaak... Plaak...
Suara Hetaka dan teman-temannya terdengar.



Idi ge doka sari baku dutu ma sabab
mancia coho-coho kolfino.
Mancia coho-coho ana laba firi.

Suara itu seperti akan berperang sehingga
membuat para pemburu ketakutan.
Para pemburu pun lari tunggang-langgang.

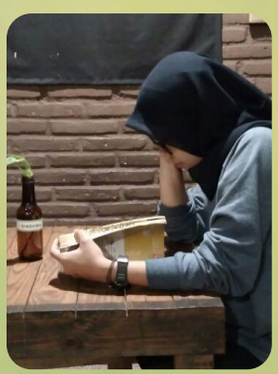


Biodata



Penulis

Faruk Abas lahir di Ternate, Maluku Utara. Saat ini ia aktif sebagai Guru di SMPN 23 Halmahera Tengah. Penulis masih terus mengasah kemampuan menulis cerita anak berkualitas, mengangkat kearifan lokal, dan meningkatkan minat baca anak terutama anak-anak di Halmahera, Maluku Utara.



Ilustrator

Eros Rosita mulai serius menekuni ilustrasi buku anak sejak tahun 2021. Selain menggambar, ia sesekali menulis cerita pendek. Beberapa karyanya telah terbit di laman Balai Bahasa. Eros bisa disapa melalui Instagram @_aoshy.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Hetaka (burung mandar gendang) dan
Katala (burung kakatua putih) merupakan
burung endemik Maluku Utara.
Saat ini keberadaan mereka terancam punah.
Karena keindahan dan keunikannya,
mereka diburu masyarakat untuk dijual.
Agar mereka tidak punah,
kita harus membantu dengan cara
menjaganya dan melestarikannya.



ISBN 978-623-504-703-4